

Pengaruh Pelatihan Berbasis Kebutuhan Terhadap Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah

Kamila Harahap¹, Sukarman Purba², Rosnelli³, Zuraidah Lubis⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

E-mail: kamilaharahap2@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.425>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 March 2025

Revised: 27 March 2025

Accepted: 30 March 2025

Kata Kunci:

Pelatihan Berbasis
Kebutuhan; Kompetensi
Profesional; Pengawas
Sekolah

Keywords:

Needs-Based Training;
Professional Competence;
School Supervisors



ABSTRACT

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis kebutuhan terhadap kompetensi profesional kepala sekolah. Metode penelitian survei dengan sampel pengawas sekolah Deli Serdang, berjumlah 50 orang. Penelitian dilakukan pada tahun 2025. Data mengenai pengaruh pelatihan berbasis kebutuhan terhadap kompetensi profesional kepala sekolah diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti. Adapun hipotesis penelitian pelatihan berbasis kebutuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional kepala sekolah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai prob. Fhitung (sig.) < 0,05 yang berarti variabel pelatihan berbasis kebutuhan (X) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional kepala sekolah (Y). Nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,564 berarti variabel pelatihan berbasis kebutuhan (X) dan kompetensi profesional kepala sekolah (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R²) 0,318 menunjukkan bahwa variabel pelatihan berbasis kebutuhan (X) berpengaruh sebesar 31,8% terhadap kompetensi profesional kepala sekolah (Y), sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Simpulannya adalah supervise pelatihan berbasis kebutuhan mempengaruhi kompetensi profesional kepala sekolah secara signifikan.

This research aims to determine the effect of needs-based training on the professional competence of school principals. The study employed a survey method with a sample of 50 school supervisors from Deli Serdang, conducted in 2025. Data regarding the influence of needs-based training on school principals' professional competence was collected through questionnaires developed by the researcher. The research hypothesis states that needs-based training significantly influences the professional competence of school principals. Statistical test results show a probability value of F-count (sig.) < 0.05, indicating that the needs-based training variable (X) significantly affects the school principals' professional competence variable (Y). The multiple correlation coefficient value (R) of 0.564 suggests that the needs-based training variable (X) and school principals' professional competence variable (Y) have a moderately strong relationship. Furthermore, the coefficient of determination (R²) of 0.318 indicates that the needs-based training variable (X) accounts for 31.8% of the influence on school principals' professional competence (Y), while the remaining 68.2% is influenced by other variables. The conclusion is that needs-based training supervision significantly influences the professional competence of school principals.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Kamila Harahap et al. (2025). Pengaruh Pelatihan Berbasis Kebutuhan Terhadap Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah, 3(3) 385-390. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.425>

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya mencerdaskan bangsa. Pengawas sekolah, sebagai garda terdepan dalam sistem pengawasan pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Guntoro, 2020). Kualitas pendidikan yang baik akan mampu mengoptimalkan sumber daya pendidikan yang ada guna meningkatkan kemampuan belajar siswa, pemahaman yang bermakna, serta pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Rafsanjani et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengawas sekolah menjadi krusial dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Pengawas sekolah tidak hanya bertugas mengawasi pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembimbing bagi guru dan kepala sekolah (Berdiati, 2020). Mereka memfasilitasi pengembangan profesionalisme pendidik dan pemimpin sekolah (Iskandar, 2017), serta membantu sekolah dalam menyusun program pengembangan sekolah. Di Kabupaten Deli Serdang, peningkatan kompetensi pengawas menjadi semakin mendesak mengingat jumlah sekolah yang cukup besar dan tantangan kompleks dalam menjalankan tugas pengawasan.

Pengawas yang memiliki kompetensi profesional yang kuat dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, aktif, dan berpusat pada peserta didik (Lisnawati, 2021). Kompetensi profesional pengawas menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena merupakan dasar dari semua aktivitas pengawasan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Mupawi, 2019). Kompetensi profesional ini mencakup kemampuan pengawas dalam memahami proses pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Muslimin et al., 2021).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pengawas sekolah di Indonesia yang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara efektif (Ngindana, 2022). Hasil pra-penelitian di Kabupaten Deli Serdang juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki pengawas dengan tuntutan tugas yang semakin kompleks. Sebanyak 65% pengawas dinilai belum memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kinerja pengawas sekolah di Kabupaten Deli Serdang juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi kinerja sekolah tahun ajaran 2020/2021, di mana tidak ada satupun SMP Negeri yang memperoleh nilai A, dan mayoritas (81,08%) justru berada pada kategori C (Wahyudi, 2021). Temuan ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan tugas pengawasan yang berdampak pada kualitas pendidikan di tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.

Selain itu, ketidakseimbangan jumlah pengawas sekolah pada setiap jenjang jabatan juga menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan (Jafriany, 2024). Distribusi pengawas yang tidak seimbang dapat menghambat efektivitas pengawasan dan berdampak pada kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan juga menuntut para pengawas untuk terus mengasah kompetensinya (Yadnya, 2020).

Faktor penyebab rendahnya kompetensi pengawas antara lain adalah kurangnya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pengawas (Mukhammad, 2015). Beban kerja yang tinggi dan kurangnya dukungan dari pihak terkait juga seringkali menjadi kendala bagi pengawas dalam meningkatkan kompetensinya. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi pengawas melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan internal kelompok kerja pengawas (Pokjawas), hasil yang diperoleh belum optimal.

Program-program pelatihan yang ada seringkali berjalan secara rutin tanpa evaluasi yang mendalam terhadap relevansi materi dan dampaknya terhadap kinerja pengawas di lapangan. Banyak program pelatihan yang kurang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi pengawas dalam praktik sehari-hari (Jamilu, 2024). Akibatnya, pelatihan yang diikuti cenderung menjadi formalitas belaka dan tidak berdampak signifikan pada peningkatan profesionalisme pengawas.

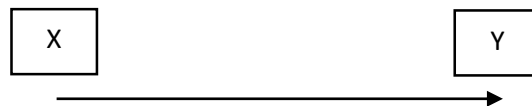
Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pelatihan pengawas yang berbasis masalah dan kolaboratif dan berbasis kebutuhan. Model pelatihan ini diharapkan dapat membekali pengawas dengan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Muhammad, 2015). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui *Training Needs Assessment* (TNA).

TNA dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat untuk peserta pelatihan dalam mengembangkan diri (Septiyanti, 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas TNA dalam meningkatkan kompetensi. Model pelatihan berbasis *need assessment* yang dirancang berdasarkan kebutuhan pengawas PAI di Sumatera Barat telah dinyatakan sangat efektif (Jamilus, 2019). Penelitian lain juga membuktikan bahwa peserta pelatihan perlu terus belajar melalui pelatihan yang langsung bisa mereka gunakan dalam mengajar, dengan materi yang berbeda-beda sesuai kebutuhan mereka (Zulaiha, 2020). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan model *Training Needs Assessment* (TNA) untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah di Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Peneliti membatasi masalah yang diteliti mengenai pengaruh pelatihan berbasis kebutuhan terhadap kompetensi profesional pengawas sekolah Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni pelatihan berbasis kebutuhan *X* dan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah sebagai *Y*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah Deli Serdang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kemudian, teknik analisis penelitian dengan analisis korelasional. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel pelatihan berbasis kebutuhan sebagai variabel independen dan profesional kepala sekolah sebagai variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana, dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konseptual Penelitian

Keterangan:

X = Pelatihan berbasis kebutuhan

Y = Kompetensi profesional pengawas sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data Pengaruh Pelatihan Berbasis Kebutuhan Terhadap Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang

Deskripsi data Pelatihan Berbasis Kebutuhan dapat ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Pelatihan Berbasis Kebutuhan

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		112,46
Median		114,0
Mode		105
Std. Deviation		16,327
Variance		266,579
Kurtosis		-0,582
Std. Error Of Kurtosis		-0,085
Range		64
Minimum		78
Maximum		142
Sum		5623

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 1 menunjukkan data Pelatihan Berbasis Kebutuhan, diperoleh nilai *mean* 112,46 dan *median* 114. Deskripsi data Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang dapat ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		82,74
Median		83,5
Mode		78
Std. Deviation		12,851
Variance		165,135
Kurtosis		-0,725
Std. Error Of Kutosis		-0,092
Range		47
Minimum		58
Maximum		105
Sum		4137

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan data Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang, diperoleh nilai *mean* 82,74 dan *median* 83,5.

2. Uji Linieritas

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji linieritas, yaitu nilai *Sig.* = 0,0003 < 0,05 yang berarti variabel Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang (Y) dan variabel Pelatihan Berbasis Kebutuhan (X) mempunyai hubungan linier. Hasil uji linieritas antara Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah Deli Serdang (Y) dan variabel Pelatihan Berbasis Kebutuhan (X) secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X (Linearity)	2354,72	1	2354,72	15,83	0,0003
Residual	7145,68	48	148,87		
Total	9500,4	49			

Sumber: Data olahan SPSS

3. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorove-Smirnove	Asymp .Sig	Kriteria	Keterangan
Pelatihan berbasis kebutuhan (X)	0,095	0,725	>0,05	Berdistribusi normal
Kompetensi Pengawas Sekolah (Y)	0,079	0,887	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig variabel* Pelatihan berbasis kebutuhan sebesar 0,725 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,725 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Sedangkan *variabel* Kompetensi Pengawas Sekolah sebesar 0,887 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,887 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan berbasis kebutuhan terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan Pelatihan berbasis kebutuhan terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut. Hasil analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana
Variabel X terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,564	0,318	0,304	10,724

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai koefisien (R) adalah 0,564. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel Pelatihan berbasis kebutuhan (X) dan variabel Kompetensi Pengawas Sekolah (Y). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,318 menunjukkan bahwa variabel Pelatihan berbasis kebutuhan (X) memberikan pengaruh sebesar 31,8% terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah (Y)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana
Variabel X terhadap variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2354,720	1	2354,720	15,82712	0,000238
Residual	7145,680	48	148,8683		
Total	9500,400	49			

Tabel 6 menunjukkan nilai *Sig.* < 0,05 yang berarti secara signifikan variabel Pelatihan berbasis kebutuhan (X) berpengaruh terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah (Y).

Tabel 7. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana
Variabel X terhadap variabel Y

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	38,26547	11,42683		3,348653	0,0016
X	0,395246	0,099325	0,564	3,978332	0,0002382

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0016 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Pelatihan berbasis kebutuhan secara signifikan diterima. Dari table 7 diketahui persamaan regresi $Y = 38,265 + 0,395X$. Persamaan tersebut menjelaskan jika Pelatihan berbasis kebutuhan ($X = 0$), maka Kompetensi Pengawas Sekolah sebesar 38,265 dan Pelatihan berbasis kebutuhan bernilai 1 ($X = 1$), maka persepsi guru akan bertambah sebesar 0,395. Berarti, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pelatihan berbasis kebutuhan, akan semakin baik Kompetensi Pengawas Sekolah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap 50 pengas sekolah Deli Serdang, ditarik simpulan bahwa Pelatihan berbasis kebutuhan berpengaruh terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah secara signifikan. Perolehan persamaan regresi regresi $Y = 38,265 + 0,395X$ menunjukkan semakin baik Pelatihan berbasis kebutuhan, semakin baik pula Kompetensi Pengawas Sekolah.

REFERENSI

- Berdiati, I. (2020). Peran Pengawas Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(1). <https://doi.org/10.38075/tp.v14i1.82>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Jafriany, Y., Musdiani, M., & Novita, R. (2024). Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 703-717.
- Jamilus, J. (2019). Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi

- Supervisi Akademik Pengawas PAI. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 139-154
- Lisnawati, L., Fiyul, A. Y., & Yurna, Y. (2021). Manajerial Supervisi Akademik Pengawas, Kepala dan Guru Sekolah dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 1-19.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193
- Muslimin, M., Rusdiana, A., & ... (2021). Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun Pai Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”: Penelitian Di *Pascasarjana UIN Sunan*
- Ngindana, R., Faruki, A. I., Utami, P., Hermayanti, T., Sandria, M. F., Nicolas, H., & Rahmawati, Y. N. (2022). Keterbatasan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 23-29
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Septiyanti, R., & Almadani, S. A. (2023). Model Pembelajaran Training Needs Assesment Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta Program Pelatihan: Sebuah Kajian Literatur. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 38-44.
- Zulaiha, S., & Mulyono, H. (2020). Exploring junior high school EFL teachers' training needs of assessment literacy. *Cogent Education*, 7(1), 1772943